

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM KELAS INTEGRASI  
DI SD INSAN TERATAI TANGERANG**

**ARTIKEL**



**OLEH:**

**AGUNG RIYANTO**

**NIM 0250113010517**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA  
TANGERANG BANTEN**

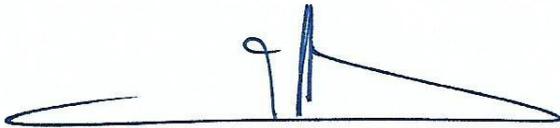
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Agung Riyanto, NIM 0250113010517 ini  
Telah Disetujui oleh Pembimbing

Tangerang, September 2017

Pembimbing I,



Sapardi, S.Ag., M.Hum  
NIP 196506091994031003

Pembimbing II,



Sugianto, S.Ag., M.Pd.  
NIP 198404112011011010

# **BENTUK INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM KELAS INTEGRASI DI SD INSAN TERATAI TANGERANG**

Agung Riyanto, [22agungriyanto@gmail.com](mailto:22agungriyanto@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nontes dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah: (a) pelaksanaan kelas integrasi terbagi dalam bagian penting yaitu kondisi, praktik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan kelas integrasi; (b) kondisi pembelajaran dipengaruhi adalah keterlibatan siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan; (c) pelaksanaan kelas integrasi pembelajaran lebih difokuskan pada terapan atau praktik; (d) praktik yang dilakukan mengenai pembelajaran *sains*, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, matematika, seni budaya dan kreativitas serta *fun cooking* dengan memfokuskan tentang materi padi sesuai dengan tema kelas integrasi yang telah ditetapkan.

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini yaitu: (a) Sekolah Insan Teratai untuk tetap melaksanakan kegiatan rutin kelas integrasi agar dapat mengoptimalkan interaksi sosial siswa;

(b) sekolah lain untuk menerapkan kelas integrasi agar dapat mengembangkan interaksi sosial siswa secara optimal; (c) STAB N Sriwijaya agar membekali ilmu mahasiswa dalam pembelajaran yang terintegrasi; (d) bagi pengembangan kurikulum untuk menerapkan pembelajaran bertema agar siswa mengembangkan keterampilan sosial; (e) guru SD Insan Teratai untuk terus meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah baik dalam kelas integrasi maupun kelas pembelajaran sehari-hari; (f) siswa SD Insan Teratai maupun siswa di sekolah lain agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan interaksi sosial di sekolah.

**Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kelas Integrasi.**

**Abstract:** The problem raised in this research is the form of social interaction of students in integration class at SD Insan Teratai Tangerang. The purpose of this study is to describe the form of social interaction of students in the integration class at SD Insan Teratai Tangerang.

This research includes the type of qualitative research with phenomenology method. Informants in this study are learners, teachers, and principals. Data collection techniques used are notes by way of observation, interviews, and documentation with instruments in the form of observation and interview guidelines. Data analysis techniques using Miles and Huberman consist of data collection steps, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The results of this study are: (a) the implementation of the integration class is divided into the important parts of the conditions, implementation practices and benefits of integration class implementation; (b) the affected learning conditions are student engagement with teachers, students with students, and students with the environment; (c) the implementation of integrated learning classes is more focused on applied or practice; (d) practice of learning science, language, social science, mathematics, art and culture and creativity as well as fun cooking by focusing on paddy matter in accordance with the established integration class theme.

Suggestions that can be submitted based on the conclusions and implications of this research are: (a) School of Lotus Insan to continue to carry out routine activities of integration class in order to optimize student social interaction; (b) other schools to implement integration classes in order to develop optimal student social interaction; (c) Sriwijaya Buddhist College to equip student science in integrated learning; (d) for curriculum development to apply themed learning so that students develop social skills; (e) the teacher of Lotus Student Elementary School to continuously improve students' social interaction in school both in integration classes and daily learning classes; (f) students of Lotus Students as well as students in other schools in order to foster and develop social interactions in schools.

Keywords: **Social Interaction, Integration Class.**

## **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap orang dituntut untuk hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya pencapaian tujuan cita-citanya. Oleh karena itu, tanpa bantuan orang lain setiap manusia tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidup untuk mencapai kebutuhan sebagai makhluk sosial. Salah satu aktivitas sosial yang terjadi di masyarakat yaitu dengan melakukan interaksi sosial. Interaksi

sosial merupakan langkah awal dalam proses terjadinya hubungan sosial yang baik antara individu dengan individu lainnya.

Soerjono Soekanto (2007: 55) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang-orang dengan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. interaksi sosial sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu sebagai bekal dalam proses berinteraksi sosial, dalam interaksi terdapat macam-macam interaksi sosial. Herimanto dan Winarno (2009: 52) menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi yang dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu: interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Gerungan (2010: 194) menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu: interaksi antarstatus, interaksi antar kepentingan, interaksi antarkeluarga, dan interaksi antarpersahabatan.

Interaksi sosial yang terjadi di SD Insan Teratai terjadi karena adanya beberapa penaruh dari siswa, guru, dan lingkungan. Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011: 67) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya interaksi sosial manusia di antaranya: imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Imitasi merupakan tindakan manusi yang meniru tingkah pekerti orang lain yang berada di sekitarnya. Sugesti dipahami sebagai tingkah laku yang memahami pola-pola yang berada di dalam dirinya, yaitu ketika seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dalam dirinya lalu diterimanya dalam bentuk sikap dan prilaku tertentu. Identifikasi timbul ketika seseorang mulai sadar

bahwa di dalam kehidupan ini ada norma-norma atau peraturan-peraturan yang harus dipenuhi, dipelajari atau ditaatinya. Simpati merupakan faktor tertariknya seseorang atau sekelompok orang terhadap sekelompok orang lain.

Interaksi sosial di SD Insan Teratai dapat diketahui dari kegiatan yang telah diterapkan di sekolah tersebut yaitu kelas integrasi. Trianto (2013: 6) menyatakan bahwa kelas integrasi merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik agar suatu kesatuan lebih daripada sekadar kumpulan bagian dan autentik atau dapat dipercaya.

Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2016: 105) kelas integrasi merupakan pembelajaran yang menggabungkan bidang studi dengan cara menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan perpaduan bidang studi agar siswa memperoleh keterampilan-keterampilan dan tindakan prilaku yang baik.

Kelas integrasi yang dilakukan memiliki kelebihan diantaranya menurut Zubaedi (2011: 268) kelas integrasi mempunyai kelebihan yaitu mampu menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan agar mampu mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya prilaku. Kelas integrasi tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Miftahul Huda (2013: 222) menyatakan langkah-langkah dalam pelaksanaan kelas integrasi di antaranya, guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari beberapa kelas yang berbeda, guru memberikan wacana sesuai dengan materi pembelajaran, siswa

bekerja sama saling membacakan dan menemukan jawaban dari soal yang diberikan secara bersama-sama, siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan hasil yang diperoleh dengan anggota kelompoknya, guru memberikan penguatan, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah pada interaksi sosial siswa di SD Insan Teratai di Desa Gelam Jaya, Pasar Kemis, Tangerang Banten. Adapun tujuan penelitian ini secara operasional adalah mendeskripsikan bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis yang bersumber dari dokumentasi atau hasil pengamatan, serta bentuk-bentuk gambar, foto, video, dan beberapa bukti informasi lainnya. Informasi tersebut akan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu karena ingin mengetahui bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang, tanpa mengukur hasil dengan angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Insan Teratai Tangerang, yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, penelitian, dan pelaporan hasil penelitian. Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April

sampai dengan Juni 2017. Pelaporan hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2017. Tahap perencanaan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi, dan seminar proposal skripsi. Tahap penelitian meliputi pengambilan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan pelaporan meliputi penulisan hasil penelitian dan sidang skripsi. Alasan peneliti memilih SD Insan Teratai Tangerang sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut telah menerapkan kelas integrasi dan memiliki siswa yang cukup banyak.

Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa yang ikut serta dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai. Peneliti akan menggali informasi data di SD Insan Teratai Tangerang dengan cara melakukan pendekatan kepada subjek yang berhubungan dengan interaksi sosial dalam kelas integrasi. Objek penelitian meliputi bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, sumber, dan cara. Teknik yang digunakan yaitu nontes, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen pendukung penelitian. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja melalui pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung, yaitu melihat dan mengamati objek yang diteliti untuk mencatat segala aktivitas serta tanda-tanda yang ditimbulkan. Observasi tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam kelas integrasi. Hal-hal yang menjadi isi pedoman observasi meliputi *actor* (siswa dan guru),

*activity* (kegiatan yang berhubungan dengan kelas integrasi), serta *setting* (lokasi kegiatan kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang).

Data yang berkaitan dengan bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Untuk kebutuhan triangulasi data, peneliti melakukan wawancara dengan informan penunjang, yaitu guru. Hal-hal yang menjadi pedoman wawancara yaitu segala informasi tentang bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi di SD Insan Teratai Tangerang, aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi. Wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang dan intensif.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah sumber-sumber tertulis berupa hasil belajar siswa, foto, rekaman, dan sumber-sumber lain terkait dengan bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara dari Sugiyono (2011: 270), meliputi uji yaitu: *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat fokus utama yaitu: (a) pelaksanaan kelas integrasi di SD Insan Teratai, (b) bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi, (c) upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi, (d) Hambatan yang terjadi dalam penerapan kelas integrasi.

Pelaksanaan kelas integrasi di SD Insan Teratai dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu kondisi, praktik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan kelas integrasi. Kondisi pembelajaran dipengaruhi dengan adanya keterlibatan siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Pelaksanaan kelas integrasi pembelajaran lebih difokuskan pada terapan atau praktik. Praktik yang dilakukan mengenai pembelajaran *sains*, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, matematika, seni budaya dan kreativitas serta *fun cooking* dengan memfokuskan tentang materi pada sesuai dengan tema kelas integrasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kelas integrasi memberikan manfaat bagi siswa di SD Insan Teratai. Manfaat pelaksanaan kelas integrasi yaitu adanya pengembangan penanaman nilai kemanusiaan, menambah teman, dapat berkreasi mengenai tema yang sedang dipelajari, dapat belajar sambil bermain, memperoleh pengetahuan baru dan menjadi lebih dengan adik kelas ataupun kakak kelas. Pelaksanaan kelas integrasi mampu mengembangkan interaksi sosial siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan interaksi dengan kelompok. Interaksi antar teman berupa bertanya tentang materi ataupun tentang identitas, mengingatkan siswa lain ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, mengajak teman untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberitahu teman tentang materi yang ditanyakan. Interaksi dengan guru terjadi ketika siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami yang akan dikerjakan dan ketika siswa meminjam alat atau bahan yang dipergunakan dalam melakukan kreativitas. Interaksi siswa dengan kelompok terbagi menjadi tiga hal dalam kelas

integrasi yaitu kerja sama dalam kelompok, memberikan bahan yang dibutuhkan kelompok dan memberikan ide ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi dipengaruhi karena adanya upaya guru yang dilakukan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan pembagian tugas kelompok. Tugas kelompok mampu menumbuhkan interaksi sosial siswa ketika kelas integrasi berlangsung. Tugas kelompok yang diberikan guru yaitu meminta siswa untuk menghafalkan lagu dan menyanyikan secara kompak bersama kelompok yang telah ditentukan. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kelas integrasi yaitu sebagai berikut: (a) Belajar Berhitung dalam kelas Matematika; (b) Ayo Berkarya dalam kelas SBK; (c) Ayo Kita Bermain dalam kelas Bahasa; (d) Jasa Pak Tani Jasa Buk Tani dalam kelas IPS; (e) Mari Menanam Padi dalam kelas IPA. Tugas kelompok lainnya yaitu membuat kreativitas secara berkelompok dengan menyusun *puzzle* yang terbuat dari kardus yang berbentuk tulisan padi yang kemudian diberikan guru dengan kelompok dan melakukan kegiatan ilustrasi menjadi penjual dan pembeli.

Proses penerapan kelas integrasi dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa memiliki beberapa hambatan-hambatan yang membuat guru harus merancang kegiatan jauh-jauh hari agar kelas integrasi tetap terlaksana. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti telah menemukan beberapa hambatan yang terjadi yaitu mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kelas integrasi dan tenaga yang dibutuhkan oleh masing-masing panitia pelaksanaan. Agar pelaksanaan kelas integrasi dapat berjalan dengan lancar guru

harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan lebih awal sehingga harus menghabiskan waktu yang cukup banyak. Guru juga harus dituntut untuk kreatif dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kelas integrasi untuk membuat siswa menjadi senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hambatan yang muncul guru melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. upaya yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan diskusi untuk menentukan guru yang sesuai keahlian dalam membuat bahan atau alat yang akan digunakan serta menentukan guru yang dapat menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kelas integrasi yang dilakukan oleh SD Insan Teratai pada tanggal 08 April 2017 dilaksanakan pukul 07:00-12:00 yang menggunakan tema padi. Pelaksanaan kelas integrasi di SD Insan Teratai berkaitan dengan tiga hal penting yaitu kondisi, praktik dan manfaat. Ketiga hal tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan kelas integrasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi pelaksanaan kelas integrasi meliputi keterlibatan siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan.

Keterlibatan siswa dengan guru terjadi ketika guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan atau materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian melakukan doa bersama. Setelah selesai berdoa guru memulai kegiatan inti pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas integrasi guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang

dilakukan. Setiap kelas dalam pelaksanaan integrasi terdapat 2 guru yang membimbing siswa, sehingga jika siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan dapat bertanya kepada guru yang berada di kelas tersebut. Keberadaan guru pada saat kelas integrasi sangatlah penting agar siswa dapat mendapat bimbingan dan siswa dapat tertib dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan kelas integrasi semua kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Pembagian tugas yang merupakan kegiatan kelompok ditentukan oleh guru agar tidak timbul perselisihan dengan siswa lain. Ketika kegiatan kelas integrasi berlangsung guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

Kondisi pelaksanaan kelas integrasi juga dipengaruhi adanya keterlibatan antara siswa dengan siswa lain. Contoh ketika siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami dengan teman yang berada di kelompok, begitu pula dengan teman sekelompok yang saling memberitahu ketika teman lain belum mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Perbedaan kelas tidak mempengaruhi kerjasama antar siswa, siswa melakukan perkenalan ketika belum mengenal siswa lain dengan hal tersebut. Proses keterlibatan antar siswa dapat dilihat ketika mengerjakan tugas dalam pembelajaran Seni Budaya dan Kreativitas (SBK). Siswa saling berbagi tugas untuk menghias rumah-rumahan dengan menggunakan jerami padi.

Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kelas integrasi tidak terdapat keterlibatan siswa dengan siswa lain. Contohnya pada kelas matematika guru menentukan kegiatan jual beli beras. Terdapat siswa yang menjadi penjual dan pembeli. Selain itu pelaksanaan kelas integrasi melibatkan siswa dengan

lingkungan. Contohnya ketika pembelajaran kelas integrasi pada kelas Ilmu Pengetahuan Awal (IPA) siswa melaksanakan proses penanaman padi dari tahap penaburan benih sampai pemanenan yang dilakukan di lahan kebun yang dibentuk seperti sawah oleh guru.

Oleh karena itu pelaksanaan kelas integrasi lebih ditekankan kepada praktik pembelajaran yang ditetapkan setiap mata pelajaran seperti IPA, Bahasa, IPS, Matematika, dan SBK. Setiap mata pelajaran menerapkan praktik pengajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan tema dan mata pelajaran contohnya pada pembelajaran IPA menerapkan praktik ilmu *sains* sesuai dengan tema padi, pada pembelajaran IPA siswa lebih dikenalkan ke alam yakni dengan mempraktikkan proses penanaman padi di lahan sawah yang telah disediakan. Pembelajaran bahasa pada kelas integrasi siswa menerapkan proses pembelajaran tentang padi dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin. Pembelajaran IPS pada kelas integrasi siswa menerapkan cara pendistribusian padi hingga menjadi beras. Di kelas matematika siswa mempraktikkan langsung proses jual beli beras yang berada di toko kepada pembeli eceran. Praktik integrasi pada kelas SBK siswa menerapkan praktik pembelajaran manfaat limbah padi seperti jerami dan sekam.

Berdasarkan praktik-praktik yang diterapkan pada pelaksanaan kelas integrasi dapat memberikan manfaat bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa manfaat pelaksanaan kelas integrasi adalah: penanaman nilai kemanusiaan, banyak teman, berkreasi, belajar sambil bermain, pengetahuan baru dan lebih dekat dengan kakak dan adik kelas. Penanaman nilai kemanusiaan telah diterapkan di SD Insan Teratai dengan tujuan siswa memiliki perilaku yang

baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, seperti siswa menghadapi masalah dengan siswa lain.

Pelaksanaan kelas integrasi merupakan penggabungan semua kelas yang ada di Sekolah Insan teratai. Kelas integrasi terbagi menjadi kelompok-kelompok besar yang terdiri dari 25 siswa tiap kelompok, dalam tiap kelompok tersebut terdiri dari perwakilan TK A, TK B, kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Oleh karena itu ketika siswa mengikuti kelas integrasi maka akan menambah teman. Siswa memperoleh teman yang sebelumnya tidak dikenal seperti kakak kelas maupun adik kelas yang berada dalam satu kelompok.

Interaksi yang terjalin pada kelas integrasi bentuknya bermacam-macam. Bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu, interaksi antarteman, interaksi dengan guru dan interaksi dengan kelompok. Interaksi antarteman meliputi bertanya, mengingatkan, mengajak dan memberitahu. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi adalah pembagian tugas kelompok. Pembagian tugas kelompok yaitu; kekompakan menyanyi, kreativitas, menyusun puzzle, proses jual beli dan mengerjakan lembar kerja.

Kegiatan tersebut dipersiapkan oleh guru agar siswa melakukan interaksi dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Pada pelaksanaan kelas integrasi di setiap mata pelajaran guru memberikan teks lagu dan meminta siswa bersama-sama menyanyikan dengan kelompok. Lagu-lagu yang diberikan disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema kelas integrasi. Judul lagu-lagu yang diberikan tersebut yaitu; (a) belajar berhitung dalam kelas matematika; (b) ayo

berkarya dalam kelas SBK; (c) ayo kita bermain dalam kelas bahasa; (d) jasa pak tani jasa buk tani dalam kelas IPS; (e) mari menanam padi dalam kelas IPA.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kelas integrasi diantaranya seperti persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan kelas integrasi dan tenaga guru dalam mempersiapkan. Hambatan persiapan bahan-bahan untuk kegiatan praktik dalam kelas integrasi adalah mempersiapkan bahan dan alat lebih awal dan guru harus mengatur waktu dengan kegiatan sehari-hari. Mempersiapkan bahan dan alat lebih awal dilakukan karena pencarian bahan dan alat yang sesuai dengan tema pada kelas integrasi tersebut memerlukan waktu dan tenaga yang tepat.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kelas integrasi di SD Insan Teratai dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu kondisi, praktik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan kelas integrasi. Faktor kondisi terdiri dari keterlibatan siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Pembelajaran dilakukan dengan mempraktikkan langsung materi yang dipelajari pada tiap kelas. Manfaat pelaksanaan kelas integrasi yaitu adanya pengembangan penanaman nilai kemanusiaan, menambah teman, dapat berkreasi mengenai tema yang sedang dipelajari, dapat belajar sambil bermain, memperoleh pengetahuan baru dan menjadi lebih dengan adik kelas ataupun kakak kelas.

Bentuk-bentuk interaksi sosial siswa dalam kelas integrasi, yaitu: interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan interaksi dengan kelompok. Interaksi antar teman berupa kerjasama, bertanya, mengingatkan, mengajak dan memberitahu.

Interaksi dengan guru terjadi ketika siswa bertanya dan siswa meminjam alat atau bahan yang dipergunakan dalam melakukan kreativitas. Interaksi siswa yaitu kerjasama, memberikan bahan dan memberikan ide. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kelas integrasi yaitu pembagian tugas kelompok. Hambatan dalam pelaksanaan kelas integrasi yaitu persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan lebih awal dan tenaga guru.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan penelitian, agar sekolah Insan Teratai untuk mempertahankan kegiatan rutin kelas integrasi agar dapat mengoptimalkan interaksi sosial siswa, sekolah lain untuk menerapkan kelas integrasi agar dapat mengembangkan interaksi sosial siswa secara optimal, STAB N Sriwijaya agar membekali ilmu mahasiswa dalam pembelajaran yang terintegrasi, bagi pengembangan kurikulum di Indonesia untuk menerapkan pembelajaran bertema agar siswa mengembangkan keterampilan sosial dan bagi guru SD Insan Teratai untuk terus meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah baik dalam kelas integrasi maupun kelas pembelajaran sehari-hari serta siswa SD Insan Teratai maupun siswa di sekolah lain agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan interaksi sosial di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herimanto & Winarno. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soerjono Soekamto. 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- WA. Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Zubaedi 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group